



Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Bagi Tutor Paud Pada Masa Pandemi di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur

Training on Cooperative Learning Model for Paud Tutors during Pandemic Period in Cipayung District, East Jakarta

^{1*) Yasmin Faradiba, ^{2) Yudrik Jahja, ^{3) Hikmah, ^{4) Yayah Tika}}}}

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia.

*Email: ¹⁾ yasmindiba18@gmail.com, ²⁾ yudrikjahja@gmail.com, ³⁾ hikmah@unj.ac.id,
⁴⁾ tikayah0@gmail.com

*Correspondence: ¹⁾ Yasmin Faradiba

DOI:

10.36418/comserva.v2i6.398

Histori Artikel:

Diajukan :01-10-2022

Diterima :11-10-2022

Diterbitkan :22-10-2022

ABSTRAK

Guru PAUD di masa pandemi memiliki dukungan lingkungan potensial yang bisa berguna untuk Pembelajaran Kooperatif. Hanya saja, guru PAUD di masa pandemi, belum mampu memahami konsep Pembelajaran Kooperatif juga belum mampu memuat konsep Pembelajaran Kooperatif dengan baik dan kesulitan dalam penerapannya. Berdasarkan kondisi ini maka pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) berupa pelatihan pembelajaran menggunakan Pembelajaran Kooperatif. Kegiatan ini bentuknya pelatihan dengan metode yang digunakan daring semi workshop dan praktek dalam kegiatan P2M ini, tutor PAUD diberikan pemahaman, pelatihan dan pendampingan mengenai Pembelajaran Kooperatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengaplikasian Pembelajaran Kooperatif dalam pembelajaran. Hasil yang diharapkan setelah pelatihan ini adanya perubahan yang cukup signifikan terhadap kompetensi pembelajaran dari guru PAUD dengan menunjukkan peningkatan pemahaman guru mengenai Pembelajaran Kooperatif, serta peningkatan keterampilan dalam pembelajaran yang menggunakan Pembelajaran Kooperatif.

Kata kunci: guru PAUD; Pelajaran Kooperatif; Masa Pandemi

ABSTRACT

PAUD teachers during a pandemic have potential environmental support that can be useful for Cooperative Learning. However, PAUD teachers during the pandemic have not been able to understand the concept of Cooperative Learning nor have they been able to properly contain the concept of Cooperative Learning and have difficulties in implementing it. Based on this condition, the implementation of Community Service (P2M) is in the form of learning training using Cooperative Learning. This activity is in the form of training with methods used online, semi-workshops and practical in this P2M activity, PAUD tutors are given understanding, training and assistance regarding Cooperative Learning aimed at increasing understanding and application of Cooperative Learning in learning. The expected result after this training is that there is a significant change in the learning competence of PAUD teachers by showing an increase in teachers' understanding of Cooperative Learning, as well as an increase in skills in learning using Cooperative Learning.

Keywords: PAUD teachers; Cooperative Lessons; Pandemic Period

PENDAHULUAN

Guru yang sukses adalah guru yang dapat melakukan proses belajar dengan baik dan dapat mengembangkan prestasi belajar anak secara optimal (Arianti, 2019). Salah satu kondisi guru PAUD di masa pandemi dengan dukungan lingkungan yang potensial yang bisa berguna untuk pembelajaran adalah di wilayah Jakarta – Timur terletak di area yang terbuka, yang dapat menjadi setting sekaligus media belajar yang sangat kaya, terutama pada pembelajaran bagi anak usia dini. Meski demikian, potensi lingkungan ini tidak akan menjadi suatu modal dalam pendidikan, jika guru tidak menyadari akan kegunaannya dan situasi ini terjadi di banyak lembaga PAUD di Indonesia. Dengan adanya situasi pandemi covid-19, yang membuat peserta didik harus Belajar Dari Rumah (BDR). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menegaskan terkait pentingnya belajar di rumah (Marlia, 2022). Pada poin dua yang dituangkan dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang ditandatangani Mendikbud Nadiem Makarim pada 24 Maret 2020 itu dijelaskan mengenai proses Belajar dari Rumah. Maka dari itu penulis ingin melaksanakan metode pembelajaran yang mana akan mempermudah berjalannya suatu proses pembelajaran di masa pandemi ini (Maemunawati & Alif, 2020). Metode pembelajarannya dikenal dengan metode kooperatif.

Metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim (Hasanah, 2021). Metode ini merupakan suatu metode pembelajaran di mana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif (Esminto et al., 2016), sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Pembelajaran ini dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok. Akan tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif di antara anggota kelompok. Metode ini disusun dalam suatu proses usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan mengambil keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama peserta didik yang berbeda latar belakang (Pane & Dasopang, 2017).

Konsekuensinya, guru pun kesulitan untuk mengaitkan dan menerapkannya pada tema-tema lain dan bahasan mengenai pembelajaran kooperatif saat ini umumnya hanya diuraikan pada pembelajaran dengan tema ‘alam sekitar’ atau ‘lingkungan ku’ saja (itsnaini, 2018). Lebih spesifik lagi guru berpandangan bahwa pembelajaran kooperatif ini lekat dengan proses belajar kelompok, sehingga hanya diterapkan pada beberapa pertemuan saja dalam satu tema tersebut. Padahal, apabila melihat kembali pada kondisi lingkungan, di wilayah Jakarta Timur seharusnya sangat mendukung bagi proses pembelajaran anak usia dini apabila guru memiliki pemahaman dan keterampilan memadai dalam pembelajaran kooperatif dalam rencana proses pembelajaran anak didiknya sehari-hari. Oleh sebab itu, guru dirasa perlu memiliki pemahaman yang lebih baik serta keterampilan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran kooperatif tersebut kepada peserta didiknya. Pendidikan anak usia dini yang holistik dan terintegrasi dan didukung potensi lingkungan yang memadai serta diselenggarakan dengan berlandaskan pada pembelajaran kooperatif (Suryana, 2016),(Widodo, 2021). seharusnya dapat menjadi salah satu pilar penting dalam membentuk generasi-generasi unggul bagi tutor PAUD, guru PAUD di wilayah Jakarta Timur khususnya, dan Bangsa Indonesia pada umumnya.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini dilakukan yaitu: membekali tutor PAUD untuk memahami pentingnya kegiatan pembelajaran kooperatif bagi anak (Pratiwi, 2019), membekali tutor

PAUD untuk dapat memiliki keterampilan pembelajaran kooperatif ([Partono et al., 2021](#)), dan membantu tutor PAUD untuk dapat memanfaatkan potensi lingkungan dalam menciptakan suasana pembelajaran kooperatif ([Puspita et al., 2015](#)).

METODE

A. Metode Kegiatan

Metode yang dipilih adalah semi workshop dan praktek dimana nara sumber memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang pentingnya para tutor memahami dan memiliki keterampilan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya narasumber mengajak para tutor PAUD untuk mulai mempraktekan bagaimana menggali kreativitas tutor dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang membawa dampak pada meningkatnya aktivitas anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan membawa hasil belajar yang optimal ([Amalia, 2015](#)).

B. Keterkaitan

Keterkaitan penyelenggaraan kegiatan Pelatihan Pembelajaran Kooperatif bagi Tutor PAUD oleh dosen PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan adalah lebih merupakan salah satu bentuk kepedulian dan pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

C. Rancangan Evaluasi

Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan melihat langsung praktek yang dilakukan oleh para tutor PAUD dalam melakukan kegiatan Pembelajaran Kooperatif yang berdampak pada aktivitas anak meningkat dan hasil belajar yang optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Cooperatif Learning (Pembelajaran kooperatif) merupakan strategi pembelajaran yang mengorganisir pembelajaran dengan menggunakan kelompok belajar kecil dimana siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar. Pendapat lainnya mengemukakan bahwa “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Ini berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. Pendapat lainnya memberikan definisi *cooperative learning is learning based on a small-group approach to teaching that holds students accountable for both individual and group achievement*.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerjasama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain itu ada pula tujuan pembelajaran kooperatif menurut para ahli: Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya. Lain halnya menurut (Depdiknas) model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai 3 tujuan yaitu: meningkatkan hasil akademik, memberi peluang kepada siswa, dan mengembangkan keterampilan siswa.

Selain itu, terdapat langkah-langkah pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang ingin dicapai dan memotivasi siswa, penyajian informasi guru memberikan informasi kepada siswa, guru memberi tahu pengelompokan siswa, guru memotivasi dan memfasilitasi pekerjaan siswa dalam kelompok belajar

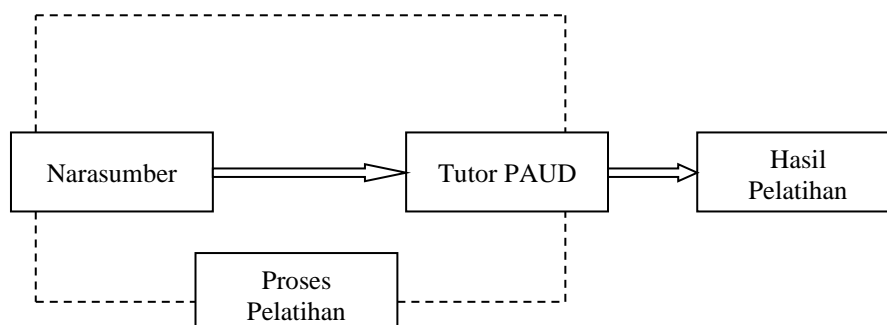
kelompok, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah diterapkan, guru menghargai hasil belajar individu dan kelompok.

Adapun kelebihan dari adanya pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran diantaranya yaitu siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain, membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasan serta menerima segala perbedaan, membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahaman sendiri, menerima umpan balik, meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, meningkatkan motivasi dan member rangsangan untuk berpikir.

Kekurangan dari adanya pembelajaran kooperatif yaitu: bagi siswa yang pandai, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan, penilaian didasarkan pada hasil kelompok, keberhasilan pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran kelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang, banyak aktivitas dalam kehidupan yang didasarkan kepada kemampuan secara individu.

Tutor adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar siswa dapat efisien dan efektif dalam belajar (Hamalik) . Subyek atau tenaga yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pelatih, pejabat struktural, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas. Tugas dan tanggung jawab tutor yaitu: memberikan tutorial kepada anggota terhadap materi ajar yang sedang dipelajari, mengkondisikan proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis, menyampaikan permasalahan kepada guru pembimbing apabila ada materi ajar yang belum dikuasai, melaksanakan diskusi bersama anggota kelompok untuk memecahkan masalah yang dihadapi, melaporkan perkembangan akademis kelompoknya kepada guru pembimbing pada setiap materi yang dipelajari.

Tutor PAUD adalah pendidik pada pendidikan non formal. Tujuan dari kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yaitu: membekali tutor PAUD untuk memahami kegiatan pembelajaran kooperatif bagi anak, membekali tutor PAUD untuk dapat memiliki keterampilan pembelajaran kooperatif, dan membantu tutor PAUD untuk dapat memanfaatkan potensi lingkungan dalam menciptakan suasana pembelajaran kooperatif. Adapun desain pelatihan pembelajaran kooperatif bagi tutor PAUD seperti dibawah ini:



Berdasarkan gambaran desain pelatihan pembelajaran kooperatif tutor PAUD di wilayah Jakarta Timur dilaksanakan dalam rangka memberikan pemahaman dan keterampilan mengajar yang

dapat meningkatkan kreativitas tutor dan berdampak mengaktifkan kegiatan belajar anak dengan hasil yang optimal.

Pelatihan pembelajaran kooperatif ini dilakukan secara daring di tengah masa pandemi Covid-19. Pelatihan pembelajaran kooperatif ini diselenggarakan untuk dapat meningkatkan kompetensi tutor PAUD di wilayah Jakarta-Timur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mendesain kegiatan bermain anak yang dapat mendukung kegiatan belajar anak. Untuk itu, kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh tutor PAUD membawa dampak positif terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar anak meningkat. Pelatihan pembelajaran kooperatif merupakan suatu pelatihan keterampilan dalam mengelola kelas dan pembelajar di mana setiap peserta pelatihan dapat menggunakan hasil keterampilannya sebagai tambahan pengalaman serta menjadi solusi untuk mengatasi kegiatan pembelajaran yang membawa dampak pada meningkatnya hasil belajar anak.

Kegiatan pelatihan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kompetensi tutor PAUD di Indonesia dalam memunculkan keterampilan mengajar dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini sebanyak 60 orang hadir dalam daring dan 50 orang hadir dalam luring yang dilaksanakan pada tanggal 06 September 2022. Peserta begitu antusias dan bersemangat dalam mengikuti rangkaian pelatihan ini. Terlihat jelas bahwa kegiatan ini merupakan satu kegiatan penyegaran dan penambahan pengalaman yang diharapkan oleh para tutor PAUD, dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar yang dibutuhkan untuk mengelola pembelajaran dengan benar dan tepat. Masalah kurang kreatifnya tutor PAUD dalam mencari solusi untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar anak dikarenakan kurangnya pelatihan yang bersifat terbuka bagi para tutor PAUD. Selain itu, para tutor PAUD juga kurang paham dalam mencari lembaga pembina yang selalu dapat memberikan penyegaran, penambahan pengetahuan dan berdiskusi untuk hal-hal yang belum dipahami. Para tutor baru memahami pendidikan bagi anak usia dini bukan suatu pendidikan yang dapat dilaksanakan apa adanya. Namun, pendidikan bagi anak usia dini mesti direncanakan dan dipersiapkan secara matang dan baik agar hasilnya sesuai harapan. Sambutan yang hangat dari para peserta dan keterlibatan guru PAUD untuk membantu hal-hal teknis yang diperlukan selama pelatihan berlangsung sangat mempermudah kegiatan ini. Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan baik dan sukses berkat kerja sama yang baik dengan pengelola PAUD yang ada di Indonesia.

Hasil dari kegiatan pelatihan yaitu: untuk meningkatkan kompetensi tutor PAUD ini dilaksanakan pada tanggal 06 September 2022, bertempat di Kecamatan Cipayung, Jakarta Timur dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang hadir dalam daring dan 50 orang hadir dalam luring. Dra. Yasmin Faradiba, M.Pd Merupakan dosen program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universtias Negeri Jakarta, dan dibantu narasumber lainnya yaitu seorang guru PAUD Nabila Ayu Kirana, S.Pd.

Pada pelatihan dilaksanakan untuk para tutor PAUD di seluruh wilayah Indonesia dengan cara daring, sehingga jangkanya peserta semakin luas. Contoh kasus dan praktek berbagai model kreativitas dalam pembelajaran dengan pendekatan aktivitas anak. Pada dasarnya hasil penilaian atas pelaksanaan pelatihan ini adanya penambahan informasi dan kemampuan para peserta dalam mengelola, dan melaksanakan pembelajaran yang baik untuk para peserta didiknya. Setelah peserta memahami trik dan strategi untuk membangun suasana kelas yang baik dan lebih semangat serta bergairah, sehingga tutor PAUD dapat mencari model-model penanganan kelas yang sesuai. Selain itu tutor PAUD dapat lebih bersemangat dalam mengungkapkan dan berbagi pengalamannya dalam memberikan stimulasi kepada anak untuk semangat ketika belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan data yang diperoleh selama proses pelatihan pembelajaran kooperatif secara daring untuk meningkatkan kompetensi tutor PAUD di Indonesia, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan keterampilan tutor PAUD di Indonesia mendapat penambahan wawasan dan kemampuan dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran bagi anak usia dini. Tidak banyaktotru yang menyadari dan mencari solusi untuk meningkatkan hasil belajar anak dengan cara mengelola dan melaksanakan pembelajaran dengan baik dan benar. Suasana kelas yang kondusif, menyenangkan, menggembirakan, tidak membuat anak mudah bosan, tidak ada tekanan dalam belajar, dan tidak menjadi beban bagi anak dalam menyelesaikan setiap kegiatan pembelajarannya. Setelah dilakukan pelatihan pembelajaran kooperatif bagi tutor PAUD di Wilayah Jakarta - Timur didapat hasil yang cukup memuaskan tentang pemahaman tutor terhadap pengembangan pembelajaran kooperatif bagi anak usia dini

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. Z. (2015). Bercerita sebagai metode mengajar bagi guru Raudlatul Athfal dalam mengembangkan kemampuan dasar bahasa anak usia dini di Desa Ngembalrejo Bae, Kudus. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(2), 334–353.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Esminarto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi model STAD dalam meningkatkan hasil belajar siwa. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>
- Hasanah, Z. (2021). Model pembelajaran kooperatif dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- itsnaini, F. T. (2018). Efektivitas Model pembelajaran Kooperatif Stad (Student Team Achievement Division) Pada Hasil Belajar Ipa Siswa Dalam Materi Pada Tema 2 Subtema 2 Pembelajaran 1 Kelas Iv Di Sdn Gading Viii/554 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 1876–1885.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19*. 3M Media Karya.
- Marlia, M. (2022). PETA JALAN MERDEKA BELAJAR. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 71–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/wistara.v5i1.5264>
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Partono, P., Wardhani, H. N., Setyowati, N. I., Tsalitsa, A., & Putri, S. N. (2021). Strategi Meningkatkan Kompetensi 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication, & Collaborative). *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(1), 41–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.35810>
- Pratiwi, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Melatih Kreativitas Anak Kelompok B di TK Kartika II-1 Palembang. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 4, 475–482.
- Puspita, S. K. E., Ardana, I. K., Wiyasa, I. K. N., & Kes, M. (2015). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE BCCT BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK PERKEMBANGAN BAHASA PADA ANAK KELOMPOK B3 TK KUMARA JAYA DENPASAR SELATAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v3i1.5195>
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Prenada Media.
- Widodo, H. (2021). *Pendidikan holistik berbasis budaya sekolah*. UAD PRESS.

1*) Yasmin Faradiba, 2) Yudrik Jahja, 3) Hikmah, 4) Yayah Tika

Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Bagi Tutor Paud Pada Masa Pandemi di Kecamatan Cipayung Jakarta Timur



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).